

Analisis Batik Rumah Komar Bandung Pada Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4

¹Tira kania pardosi, ²Feny Silaen, ³Citra Sianturi, ⁴Fitriani Lubis
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

¹ Email : Tirakaniapardosi@gmail.com, ² Email : Fenychristinsilaen@gmail.com
³ Email : Citrasianturiii14@gmail.com, ⁴ Email : fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrack : *Since a long time ago, batik has been known and developed in the scope of Indonesian society. Until now batik has been known in the international world which has become an identity of Indonesian national culture. There are many batik motifs from all over Indonesia ranging from western Indonesia to eastern Indonesia. The types of batik produced are divided into 3, namely batik cap, batik tulis, and batik print which are distinguished based on the technique of making batik. Komar Batik is one of the batik cultures in Indonesia. Komar Batik presents the identity of the city of Bandung in a series of contemporary and modern designs. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. The results showed that there are 2 batik techniques used in komar batik, namely: written batik techniques and stamp batik techniques. Apart from the tesarbut technique, there is also the batik print technique. On bat.*

Key words: *Batik, Komar Batik, Batik techniques, Culture*

Abstrak : Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Hingga saat ini batik telah dikenal di dunia internasional yang menjadi suatu identitas budaya nasional Indonesia. Terdapat banyak motif batik dari seluruh daerah penjuru di Indonesia mulai dari Indonesia bagian barat hingga Indonesia bagian timur. Jenis batik yang diproduksi terbagi menjadi 3 yaitu batik cap, batik tulis, dan batik print yang dibedakan berdasarkan dari teknik pembuatannya. Batik Komar merupakan salah satu budaya batik yang ada di Indonesia. Batik Komar menghadirkan identitas kota Bandung dalam rangkaian desain yang bersifat kontemporer dan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 teknik membatik yang digunakan dalam batik komar, yaitu : tektik batik tulis dan teknik batik cap. Selain daripada teknik tesarbut, terdapat pula teknik batik print. Pada batik komar sendiri setiap konsumen yang ingin membeli kain batik dapat memesan sesuai motif dan warna yang diinginkan.

Kata kunci : Batik, Batik komar, Teknik membatik, Budaya

PENDAHULUAN

Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian. Didalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, Hamzuri mengartikan batik sebagai suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Zat perintang yang kerap digunakan dalam proses membatik adalah lilin atau malam (Trixie, 2020). Pada mulanya budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun menurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya. Terdapat banyak sekali jenis dan corak dari suatu batik tradisional, akan tetapi motif dan ragamnya sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah. Kekayaan Budaya Indonesia yang fantastis menjadi pemicu terciptanya berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan keunikannya tersendiri (Trixie, 2020).

Batik adalah salah satu kebudayaan bangsa Indonesia yang dikenal sejak jaman majapahit. Hingga saat ini batik telah dikenal di dunia internasional yang menjadi suatu identitas budaya nasional Indonesia. Terdapat banyak motif batik dari seluruh daerah penjuror di Indonesia mulai dari Indonesia bagian barat hingga Indonesia bagian timur (Yusuf, I. 2020). Industri batik menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat di Indonesia yang pada umumnya merupakan industri kecil menengah (UKM). Industri batik tersebar di sebagian daerah di pulau Jawa yang kemudian menjadi nama dari jenis-jenis batik tersebut. Seperti batik Yogyakarta, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Lasem, batik Sragen. Batik dari daerah tersebut memiliki motif dan kekhasan daerah tersendiri. Jenis batik yang diproduksi terbagi menjadi 3 yaitu batik cap, batik tulis, dan batik print yang dibedakan berdasarkan teknik pembuatan batiknya. (Nazwan, A & Efi, A. 2023). Batik merupakan salah satu produk sandang yang telah berkembang di Jawa dari beberapa ratus tahun yang lalu. Batik telah dikenal oleh sebagian masyarakat Indonesia dalam motif tradisional maupun modern batik sendiri di Indonesia sangat berkaitan dengan penyebaran agama Islam di tanah Jawa dan perkembangan kerajaan Majapahit (Siregar, A, dkk. 2020). Meluasnya kesenian batik di tanah Jawa diawali pada akhir abad ke XVIII atau awal abad XIX. Pada abad tersebut batik yang diproduksi merupakan batik tulis. Batik cap baru dikenal masyarakat setelah perang dunia ke-1 atau pada tahun 1920an. Daerah batik yang berasal dari Majapahit adalah Mojokerto, sedangkan daerah batik yang berasal dari penyebaran agama Islam terdapat di Ponorogo. Sedangkan batik Yogyakarta dan Solo menyempurnakan corak batik di Mojokerto. Selain itu batik juga dikenal di Sumatera Barat dan Jakarta. (Nurainun, dkk. 2008) .

Batik Komar merupakan salah satu budaya batik yang ada di Indonesia. Batik Komar menghadirkan identitas kota Bandung dalam rangkaian desain yang bersifat kontemporer dan modern, contohnya adalah Motif Pasopati, Kimerak, Angklung, Ciawi, Kimerak Kombinasi Burung Cangkurileung, Kimerak Kombinasi Angklung dan Aksara Sunda yang dibuat pada 1998 (Sylvia, 2019).

METODE

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah strategi inquiry yang menyajikan dan menekankan pengertian, makna, konsep, ciri, symbol, fokus, dan berbagai metode. Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang hasilnya berupa bahasa tertulis dari orang atau pelaku yang dapat diamati dan menggunakan suatu metode.

Teknik pengumpulan data

1. wawancara dan observasi Tahapan wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung hal hal yang menjadi focus penelitian ini kepada narasumber yang merupakan pegawai batik komar, yaitu saudara recksha terdha herditya. Dan tahapan observasi dilakukan oleh peneliti yang langsung datang ke rumah batik komar
2. tahap penulisan laporan penelitian. Tahap penulisan merupakan tahapan terakhir, peneliti melakukan tahap penulisan laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis

HASIL DAN BAHASAN

Batik itu sendiri jika dikaji dari kamus bahasa Indonesia adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu daapat diartikan bahwa batik adalah sebuah proses. Batik memiliki nilai yang sangat berharga yang sampai saat ini masih dijaga kelestariannya . Batik Komar menghadirkan identitas kota Bandung dalam rangkaian desain yang bersifat kontemporer dan modern, contohnya adalah Motif Pasopati, Kimerak, Angklung, Ciawi, Kimerak Kombinasi Burung Cangkurileung, Kimerak Kombinasi Angklung dan Aksara Sunda yang dibuat pada 1998 (Kudiya, 2011). Batik Komar hingga saat ini memproduksi beberapa jenis produk dengan desain batik, diantaranya adalah Batik Cirebon, Sarung Batik, Selendang Batik, Kemeja Batik, Scarf & Stolla Batik. Batik Komar sendiri didirikan oleh Bapak Dr. H. Komarudin Kudiya, S.Ip., M.Ds., yang berdiri pada tahun 1998 dengan jumlah karyawan 3 orang pada saat itu, dan sekarang memiliki jumlah karyawan yaitu 300 orang . Dalam wawancara yang dilakukan kepada salah satu pekerja batik di batik komar menjelaskan bahwa arti dari batik yang sebenarnya yaitu , seni budaya yang berbentuk pola penulisan garis dan titik sehingga berbentuk motif dan corak yang unik. Definisi dari batik sebenarnya adalah prosesnya. Dan lilin panas adalah inti dari membatik. Proses penciptaan karya batik tidak terlepas dari bahan dan alat yang telah disempurnakan terus menerus hingga saat. Salah satu alat dalam proses pembuatan karya batik adalah canting yang berfungsi untuk melekatkan lilin atau malam di atas permukaan kain. Ada beberapa Teknik membatik yang dilakukan oleh batik komar yaitu meliputi :

1. Teknik cap Teknik batik cap dilakukan dengan menggunakan alat canting cap. Caranya, canting cap dicelupkan pada cairan malam, lalu ditorehkan di atas kain.
2. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting. Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam atau lilin pada sebagian pola

di kain mori. Setelah melukiskan kain dengan cairan malam, kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna. Bagian yang tertutup malam itu tidak akan terkena warna. Membuatik dengan canting tulis disebut juga teknik membuatik tradisional.

Penemuan canting sebagai alat membuatik tentunya tidak terjadi dalam waktu yang singkat, akan tetapi hal ini melalui proses yang Panjang dan melalui proses penyempurnaan baik bentuk serta bahan yang digunakan sampai terciptalah bentuk canting seperti yang sering kita lihat saat ini ada beberapa Jenis-jenis canting yaitu :

1. Canting ukuran kecil digunakan untuk mengisi pola batik yang kecil
2. Canting ukuran sedang digunakan untuk mengisi pola batik yang sedang
3. Canting ukuran besar digunakan untuk membuat pola yang berukuran besar.

Walaupun pemrosesan batik semakin beragam, perajin batik di rumah batik komar juga tetap mempertahankan proses membuatik secara manual atau dikenal dengan proses tulis oleh karena itu juga kita sebagai masyarakat pengguna batik diharapkan mampu membedakan antara batik asli dengan batik printing. Batik asli, bagian depan dan belakang akan memiliki warna, corak dan motif yang sama persis dan juga tintanya terlihat tembus pandang. Selain itu batik yang asli ukuran kainnya hanya sekitar 2 – 2,5 meter sedangkan batik printing, yang hanya memiliki warna di satu sisi, walaupun ada warnanya, tidak akan sejelas batik tulis.

Dari hasil penelitian juga diketahui proses atau langkah-langkah membuatik pada umumnya yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Buat pinggirannya
- b. Masukkan motif utama
- c. Tambahkan gambar sesuai keinginan (opsional)
- d. Lapisi dengan lilin untuk menjaga warna
- e. Pewarnaan
- f. Penjemuran

Dengan ada beberapa ketentuan seperti:

1. Kain akan diceburkan ke dalam air mendidih untuk melepaskan lilinnya. Proses ini dinamakan Lorod.
2. Untuk pewarnaan kain ada 2 cara yaitu dengan pewarna alami (Kunyit, daun atau kulit mangga, dll), dan juga pewarna sintetis [naftol, indigosol (harus ada matahari), dan reaktif].
3. Saat melakukan proses canting, ada bagian kain yang diberi plastik tujuannya untuk menjaga bekas benang jahitan jelujur dari kain agar tidak menjuntai dan mengganggu

proses mencanting.



Gambar 1. Batik Cap
Sumber: dokumentasi penulis.

Gambar diatas merupakan salah satu contoh batik yang ada di batik komar bandung yaitu sebuah batik yang dibuat dengan Teknik cap .

SIMPULAN

Batik sendiri dari bahasa Jawa memiliki arti “menulis”. Kata batik sendiri terbagi dari dua kata yaitu “amba” yang merupakan bahasa jawa yang berarti menulis dan “ntik” yang memiliki arti titik, jadi jika daiartikan secara keseluruhan batik artinya adalah membuat titik. Batik merupakan istilah untuk menyebutkan kain bermotif yang digunakan dengan teknik resist menggunakan lilin panas yang disebut dengan “malam”.

Terdapat 2 teknik membatik yang digunakan dalam batik komar, yaitu : tektik batik tulis dan teknik batik cap. Selain daripada teknik tesorbut, terdapat pula teknik batik print. Untuk teknik batik tulis sendiri terdapat beberapa jenis canting, yaitu canting dengan ukuran kecil untuk membuat motif kecil, canting berukuran sedang untuk membuat motif yang berukuran sedang, dan canting berukuran besar untuk membuat motif berukuran besar. Pada batik komar sendiri setiap konsumen yang ingin membeli kain batik dapat memesan sesuai motifa dan warna yang diinginkan.

DAFTAR SUMBER

- Hakim, L. M. (2018). Batik sebagai warisan budaya bangsa dan nation brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies (NSJIS)*, 1(1), 60-89.
- Nazwan, A. P., & Efi, A. (2023). Motif batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang di Desa Sungai Kasai Pariaman Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17691-17700.
- Nurainun, N. (2008). Analisis industri batik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 24399.

- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., Prasada, I. M. Y., Andiani, R., & Kinasih, A. T. (2020). Upaya pengembangan industri batik di Indonesia. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 37(1), 374833.
- Sylvia, N., Pradipta, B., & Mandra, D. (2019). Identitas Kota Bandung pada Batik Komar berdasarkan teori Kevin Lynch. *Jurnal Narada*, 6, 263-272.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1-9.
- Wiratma, S. (2023). Tanaman bunga kenanga sebagai ide dasar penciptaan motif batik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(4), 11-20.
- Yusup, I. M. (2020). Kajian ikonografi motif Mega Mendung Cirebon. *Deskov: Art and Design Journal*, 3(2), 92-98.